

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman globalisasi seperti sekarang ini menuntut kualitas sumber daya manusia yang tinggi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor.20 Tahun 2003 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sehingga dengan pendidikan ini akan tercipta seorang

¹ Teguh Triwiyanto, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 113

pendidik dan para generasi peserta didik (santri) berkualitas yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan berlandaskan dengan pendidikan Islam.

Pendidikan tidak sebatas kepada pendidikan formal saja, namun juga perlu dilengkapi dengan pendidikan nonformal. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan perintah Allah SWT adalah suatu kewajiban karena pada dasarnya Al-Qur'an merupakan pedoman umat muslim di seluruh dunia, maka umat muslim perlu memahami isi kandungan Al-Qur'an, jika tidak bisa memahami apa yang terkandung dalam setiap ayatnya tentu akan mendatangkan pemahaman yang keliru. Oleh karena itu bagi setiap umat muslim belajar membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu anjuran dan termasuk kegiatan yang mulia.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang berisi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya.

Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari

Tuhan, Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pulalah yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Membaca Al-Quran adalah sesuatu hal yang harus dilakukan bagi setiap umat islam, karena Al-Quran merupakan sumber hukum dan sebagai petunjuk bagi kehidupan umat islam, maka hendaklah setiap umat Islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dalam hal ini sebaiknya mengajarkan sedini mungkin. Alangkah baiknya kita sebagai umat muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar makharijul hurufnya maupun tajwidnya, jika kita sudah lancar membaca Al-Qur'an sedari kecil maka jiwa Qur'ani akan tertanam dalam diri kita. Mampu membaca Al-Qur'an tak hanya sekedar mampu saja, apabila kita juga mampu menghayati isi kandungan yang terdapat di dalam ayat pun sungguh merupakan suatu anugrah yang tiada duanya dibandingkan dengan kenikmatan lainnya. Karena Al-Qur'an mampu membuat hati siapa saja yang membacanya jadi tenang, dan Al-Qur'an adalah obat dari segala penyakit bagi umat Muslim.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar yang sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.² Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar,

² Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2013

sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Ketika membaca Al-Qur'an santri di tuntut untuk terhindar dari kekeliruan serta fasih. Oleh karena itu seorang guru/ustadz dituntut untuk mengembangkan pembelajaran agar dapat mengantarkan santrinya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Meningkatkan kualitas kemampuan membaca dapat menjadikan awal untuk mencetak generasi yang Islami dan berwawasan Al-Qur'an. Untuk menambah wawasan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara belajar Al-Qur'an yang baik dan benar. Ketika sudah mampu membaca dengan baik dan benar maka sebaiknya ilmunya di amalkan kepada orang lain dengan cara mengajarkan Al-Qur'an kepada yang lain. Dengan mengajarkannya Al-Qur'an kepada orang lain berarti itu sudah menandakan kecintaannya dengan Al-Qur'an. Sebagaimana dalam Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh al-Bukhori:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ

الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Dari Ustman Bin ‘Affan R.a : Nabi SAW bersabda : “sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkan kembali kepada orang lain” (HR. Bukhori).³

Berdasarkan hadits tersebut maka kita dapat mengambil makna yaitu dalam belajar membaca Al-Qur'an itu merupakan suatu hal yang mulia dan juga

³ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shohih Bukhori*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 889

itu adalah perintah agama. Bukan hanya mempelajari saja akan tetapi ketika mengajarkannya juga akan mendapat balasan yang baik dari Allah. Ketika membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang ada karena ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka akan mendapat pahala sebaagaimana yang telah di baca.

Fenomena yang ada dalam masyarakat muslim di Indonesia baik di pedesaan dan perkotaan dengan mudah bisa kita jumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan anak-anak dan remaja muslim sekarang disibukkan dengan aktifitas sekolah formalnya dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak muslim lulusan menengah yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an sehingga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada zaman sekarang hal seperti ini bukan perkara yang tabu, karena terjadi benturan antara sekolah formal dengan sekolah non formal yang dalam lingkup TPQ, hal ini karena sekolah formal mempunyai wajib belajar bagi anak-anak, meskipun pendidikan nonformal juga sudah didukung oleh DPAG namun masyarakat masih memandang sebelah mata. Di sisi lain banyak orang tua yang cenderung menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga formal saja, dengan harapan kelak kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek, namun mereka tidak sadar telah melupakan pendidikan agamanya, sehingga secara tidak sadar orang tua menjauhkan anak-anaknya dari pendidikan agama, karena mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak

begitu penting. Bagi mereka yang terpenting adalah kepandaian yang mampu menghasilkan materi sebanyak-banyaknya. Setelah anak mulai menginjak bangku menengah pertama, biasanya sudah tidak lagi memperhatikan pendidikan agamanya padahal dalam pendidikan agama terdapat pengajaran Al-Qur'an.

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang sekarang ini tumbuh subur dan berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dikatakan sebagai salah satu jawaban terhadap pendidikan agama yang dibutuhkan oleh masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Agama Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.⁴ Kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) materi yang dipelajari tidak hanya membaca Al-Qur'an saja akan tetapi juga materi yang bervariasi seperti do'a-do'a harian, praktik ibadah, bacaan sholat, hafalan surah pendek, hafalan hadits dan juga sejarah-sejarah Islam yang bermanfaat bagi santri itu sendiri. Sehingga dalam hal ini menjadikan TPQ sebagai suatu lembaga yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di TPQ bertujuan menekankan pemberian dasar-

⁴ Muntoha, Jamroni dkk, *Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu I, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Volume 4 ISSN 2089-3089 (Yogyakarta: jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2015) hal. 156

dasar membaca Al-quran serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Quran sejak dini serta membentuk atau mewujudkan santri yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.

TPQ Bidayatul Hidayah merupakan suatu lembaga Pendidikan nonformal yang terletak di Desa Pogalan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. TPQ Bidayatul Hidayah ini merupakan salah satu dari beberapa TPQ yang memiliki kualitas yang cukup baik yang mengajarkan kepada para santrinya tata cara sholat, wudhu, akhlaq, membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan Tajwid, dan lain lain. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru atau pendidik di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek ini menggunakan strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah yang didalamnya terdapat dua program pembelajaran yaitu program buku Paket (jilid) dan program sorogan Al-Qur'an

Strategi guru di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek ini cukup berhasil diterapkan kepada para santrinya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dari segi kesesuaian dengan ilmu tajwid santri dalam membaca Al-Qur'an. Terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kebanyakan santri memiliki kemampuan membaca yang baik dan juga telah berhasil mengantarkan banyak santri lolos mengikuti seleksi baca Al-Qur'an dalam rangka penerimaan peserta didik baru yang di selenggarakan di Mandrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah terfavorit di Kabupaten Trenggalek. Oleh

sebab itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi yang lebih jelas tentang strategi para ustadz dan ustadzahnya.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas seorang guru adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu maka peneliti tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-quran Santri di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam merencanakan peningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru dalam membimbing peningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek?
3. Bagaimana guru dalam mengevaluasi peningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian di atas adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan penigkatan kualitas baca Al-Qur'an santri di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membimbing penigkatan kualitas baca Al-Qur'an santri di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengevaluasi penigkatan kualitas baca Al-Qur'an santri di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran terhadap khazanah pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik serta praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru/Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui potensi yang dimiliki dalam kemampuannya belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai cara atau Langkah-langkah strategis kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar

mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁵ Sedangkan strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan seorang guru untuk mencapai segala tujuannya dalam proses pembelajarannya tersebut yaitu dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Guru

Guru/ustadz merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar.⁶ Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.⁷

c. Kualitas Baca Al-Qu'an

Kualitas dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuannya membaca. Kemampuan memiliki arti kecakapan, keahlian pada sesuatu.⁸ Adapun istilah membaca memiliki arti "melafalkan sesuatu kalimat".⁹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas maka penegasan secara operasionalnya yang dimaksud dari "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an santri di TPQ Bidayatul Hidayah Pogalan Trenggalek adalah cara atau rencana yang dilakukan oleh

⁵ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 377

⁷ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 3

⁸ WJS. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.797

⁹ *Ibid.*, hal. 677

seorang guru dalam mendidik para santri guna untuk meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santinya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku buku yang berisi teori teori besar (grand theory) yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab VI, Hasil Penelitian yang membahas tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, Pembahasan yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat urain tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.